

**PENGARUH PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA PRUMNAS ALFATINDO BLOK C
RT 13 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh:

Ayu Rosita
NIM. 1711210010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i. Ayu Rosita

NIM : 1711210010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i.

Nama : Ayu Rosita

NIM : 1711210010

Judul : Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikianla pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

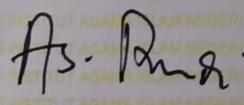
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 16 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Ayu

Rosita NIM. 1711210010 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Senin 26 Juli 2021 dan dinyatakan

EULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Irwan Satria M.Pd.
NIP. 19740718 200312 1 004

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I
Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 19721212 200501 2 007

Penguji II
Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 19570503 199303 1 002

Bengkulu, 30 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Cahaji, M.Ag, M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ayu Rosita

NIM : 1711210010

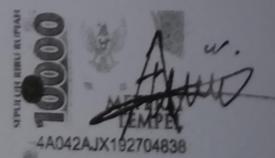
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 01 Juli 2021

Yang menyatakan



Ayu Rosita
NIM. 1711210010

MOTTO

“Lakukan Selagi itu Baik Bagimu Selalu Ada
Jalan untuk Mencapai Sebuah Kesuksesan itu”

(Ayu Rosita)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta (Bapakku Sitardi) dan (Ibuku Rohana) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada Kakaku tersayang (Syamsu Ardiansyah) yang selalu menyemangatkan aku untuk menuju keberhasilan dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku.
4. kepada sahabatku seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
5. Kepada adek-adek angkatku Yopi Sita Sari, Lesi Meji Lestari, Nisa Ahksani, Helvina Samaria Hasibuan, Ade Irma Yani, Selfia Agustina, Uswatun Nur Khasanah yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
6. Kepada sahabat-sahabatku Dzikra Fadillah, Kiki Alifa Cahyani, Fina Sofiana, Desi Marleni, Adella Lovita, Yona Kurniati, Ridha Krismiati dan Beta Ria Soneta, yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
7. Teman-teman Organisasi UKK KSR PMI IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu membantu, memotivasi dan memberi semangat dalam berbagai kegiatan.
8. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku tecinta.

ABSTRAK

Ayu Rosita, NIM: 1711210010, 2021, dengan judul skripsi : “Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C RT 13 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing 1. Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing 2. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Kata kunci: Peran Keluarga dan Perilaku Keagamaan Remaja.

Keluarga terutama orang tua dituntut agar dapat memberikan pengawasan serta bimbingan kepada anaknya terutama anak yang sedang memasuki masa remaja karena ketika anak memasuki masa remaja perubahan yang cukup drastic akan terjadi dalam dirinya, ia ingin bebas dan terlepas dari setiap kekuasaan terutama dari orang tuanya. Pengaruh-pengaruh dari luar akan mudah ia ikuti, tanpa adanya melihat terlebih dahulu mana yang pantas ia ikuti dan mana yang tidak pantas, apabila sudah merasa cocok dengan dirinya maka akan ia ikuti tanpa melihat baik atau buruknya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu ? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang remaja di Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling total, dimana dengan menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 30 orang remaja. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan Statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dapat dikatakan dalam kategori sedang berdasarkan hasil hitung rata-rata skor sebesar 50%. Dan dalam hasil penelitian perilaku keagamaan remaja dikatakan dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja sama-sama berada pada kategori sedang. Kemudian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa nilai t diperoleh 20,6 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,701 maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan proposal skripsi yang merupakan tugas dan wajib di penuhi hingga menjadi sebuah karya ilmiah yakni skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Tidak lupa pula mengucapkan shalawat dan salam kehadiran nabi Muhammas SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia maupun akhirat. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis ini merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis sadar dan merasakan banyak hambatan yang mengahadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Akhirnya, skripsi ini dapat dikerjakan meski belum sempurna, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penulis menyadari bisa dilanjutkannya penyusunan skripsi ini dibantu, diarahkan, dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag., Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motifasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motifasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.

4. Adi Saputra, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penyusunan mulai dari pengajuan judul, hingga menjadi sebuah skripsi.
5. Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I, Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan nasehat dan arahan serta motivasi selama ini kepada penulis selama menempuh ilmu di IAIN Bengkulu.
6. Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapai kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, Pembimbing II, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapai kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak-ibu dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
9. Teman-teman semua baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan rumah yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu membantu, memotifasi dan memberi semangat.

Bengkulu, Juli 2021
Penulis

Ayu Rosita
1711210010

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Keluarga	7
1. Pengertian Orang Tua	7
2. Bentuk Peran Keluarga	9
3. Fungsi Keluarga	15
B. Perilaku Keagamaan Remaja	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Pengertian Perilaku Keagamaan	18
3. Macam-macam Perilaku Keagamaan	23
4. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan	25
5. Bentuk Perilaku Keagamaan	29
C. Penelitian Relevan	33

D. Kerangka Berpikir	36
E. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Pengujian Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	51
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Nama Remaja	41
Table 3.2	: Bobot Jawaban Angket	45
Table 3.3	: Hasil Uji Validitas (Variabel X)	47
Tabel 3.4	: Hasil Uji Validitas (Variabel Y)	48
Tebel 3.5	: Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)	50
Tabel 3.6	: Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y)	50
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk RW 03	55
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk RT 13	55
Tabel 4.3	: Hasil Jawaban Angket (Variabel X)	56
Table 4.4	: Tabulasi Skor Angket (Variabel X)	57
Tabel 4.5	: Kategori dalam Presentase (Variabel X)	59
Table 4.6	: Hasil Jawaban Angket (Variabel Y)	59
Tabel 4.7	: Tabulasi Skor Angket (Variabel Y)	60
Tabel 4.8	: Kategori dalam Presentase (Variabel Y)	62
Tabel 4.9	: Tabel Perhitungan Normalitas Variabel X	63
Tabel 4.10	: Tabel Perhitungan Normalitas Variabel Y	63
Tabel 4.11	: Perhitungan Varian dan Standar Deviasi (Variabel X dan Y) ...	64
Tabel 4.12	: Data Variabel X dan Y	67
Tabel 4.13	: Interpretasi terhadap koefisien korelasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Validitas Melalui SPSS Variabel X
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Validitas Melalui SPSS Variabel Y
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Melalui SPSS Variabel X
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Melalui SPSS Variabel Y
- Lampiran 13 : Tabel Person Product Moment
- Lampiran 14 : Nilai-nilai dalam Distribusi T
- Lampiran 15 : SK Pembimbing
- Lampiran 16 : SK Kompre
- Lampiran 17 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup dan berintegrasi dengan makhluk yang lainnya sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Sebagai individu yang berada dalam proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian dan integritas kepribadian, untuk dapat mencapai kematangan. Remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Menurut Muhammad Ali, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa).¹ Masa remaja akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya, diantaranya perkembangan pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu.

Perkembangan fungsi-fungsi psikisnya berlangsung amat pesat sehingga dituntut kepadanya untuk melakukan tindakan-tindakan integrative agar terciptanya harmoni diantara fungsi-fungsi tersebut didalam dirinya. Sikap yang baik itu harus dilandasi dengan perilaku yang baik pula sebagai tolak ukurnya, salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama, sikap yang mereka miliki turut dipengaruhi pengetahuan mereka akan nilai-nilai agama. Keluarga utamanya orang tua memiliki peran yang fundamental dalam mendidik remaja untuk tumbuh dan berkembang

¹Mohammad Ali, Muhammad, Asrori *Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 9.

dengan baik. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama bagi remaja-remaja dan pendidikannya adalah kedua, orang tua memegang peran penting dalam membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan, Sebagai institusi yang berinteraksi dengan anak. Pengalaman yang dilalui sejak anak kecil hingga memasuki usia remaja, baik yang disadari maupun tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Baik buruknya perilaku dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari orang tuannya, Karena didalam keluarga pertama kalinya anak memperoleh pendidikan sebelum di pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak dilahirkan kedunia, orang tua membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dengan harapan agar anaknya tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki potensi yang baik. Pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjang masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi remaja. Menurut Dzakiah Drajat setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya.² Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing remaja agar senantiasa taat terhadap ajaran agama, sudah sewajarnya ketika orang tua yang melalaikan pendidikan agama untuk remaja akhirnya remajapun tidak mengenal agama dan resikonya remajapun tidak memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika orang tua

²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 8

sudah mendidik remaja dengan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi remaja tetap tidak memiliki sikap beragama yang baik.

Sering kita jumpai orang tuanya rajin beribadah namun anaknya tidak mengikuti atau mencontohnya. Mereka malah asik bermain ketika waktu shalat telah tiba, mereka sering mengikuti keinginan sendiri dari pada mengikuti saran dan nasehat orang tuanya. Orang tua sudah mendidik mereka dengan baik tentang ajaran agama namun remaja terkadang masih ragu, bimbang dan membangkang terhadap agama. Bahkan orang tua tidak hanya sekedar mendidik dengan ucapan tetapi juga dengan memberikan contohnya dalam kehidupan. Jadi banyak factor yang turut mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan pada diri remaja. Factor tersebut akan memberi dampak yang baik atau buruk tergantung pada remaja. Diantaranya adalah diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir remaja dan diluar dirinya, selain itu lingkungan tempat dia berada akan memberikan pengaruh terhadap dirinya. Pada hakikatnya lingkungan sekitar tempat tinggal remaja sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak.³ Salah satu lingkungan remaja adalah keluarga.

Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membina keagamaan remaja. Pada saat ini banyak terjadi Kerusakan moral dan buruknya kepribadian tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat menghinggapi generasi penerus bangsa terutama remaja. Saat ini berbagai penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja tidak lagi menjadi hal baru di lingkungan masyarakat, semua itu menandakan tidak tertanamnya nilai-nilai kepribadian Islam pada diri remaja, hal ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pemerintah, masyarakat, dan yang utama yaitu keluarga. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan remaja hendaknya keluarga mengamati dengan jeli setiap perubahan yang terjadi pada diri remaja. Kurangnya bimbingan, perhatian, serta didikan dari keluarga merupakan salah satu penyebab penyimpangan-penyimpangan remaja ditambah lagi dengan

³S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 154.

lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif bagi perkembangan kepribadian remaja.

Kebanyakan yang terjadi di lapangan pada saat ini yaitu terdapat keluarga yang hanya memberikan fasilitas di dalam dunia pendidikan, misalnya melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dengan harapan dari bangku sekolah anak akan belajar segala hal yang dibutuhkan termasuk perkembangannya kepribadiannya tanpa memperhatikan peran keluarga itu sendiri terhadap perkembangan remaja. Kurangnya pengawasan serta bimbingan dari keluarga dalam perkembangan remaja serta minimnya pengetahuan tentang ilmu agama, maka remaja yang rasa ingin tahunya sangat besar dapat menjadikannya salah dalam mengartikan sesuatu. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, informasi-informasi yang berasal dari luar yang begitu mudah diperoleh apabila tanpa pengawasan dari keluarga maka informasi yang diperolehnya akan begitu mudah diserap tanpa disaring terlebih dahulu apakah hal itu layak atau tidak untuk ditiru.

Fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti handphone, laptop sebagai sarana yang menunjang untuk belajar jika tanpa pengawasan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya akan mudah disalah gunakan oleh remaja. Untuk menghindari remaja dari moral dan kepribadian yang buruk itu, maka keluarga harus menjalankan perannya dengan baik. Keluarga terutama orang tua dituntut agar dapat memberikan pengawasan serta bimbingan kepada anaknya terutama anak yang sedang memasuki masa remaja karena ketika anak memasuki masa remaja perubahan yang cukup drastic akan terjadi dalam dirinya, ia ingin bebas dan terlepas dari setiap kekuasaan terutama dari orang tuanya. Pengaruh-pengaruh dari luar akan mudah ia ikuti, tanpa adanya melihat terlebih dahulu mana yang pantas ia ikuti dan mana yang tidak pantas, apabila sudah merasa cocok dengan dirinya maka akan ia ikuti tanpa melihat baik atau buruknya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang peranan keluarga dalam mendidik dan membentuk perilaku remaja agar sesuai dengan ajaran agama islam. Sasaran yang akan dilakukan peneliti yakni Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Rw 03 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. Adapun untuk memenuhi rasa keingin tahuan yang lebih mendalam, maka dalam peneliti ini berjudul: **“Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja prumnas Alfatindo blok C Rt. 13 kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni: “Apakah terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan pada kalangan remaja di Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan pada kalangan remaja di Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kontribusi terhadap pengembangan studi ilmu pendidikan agama Islam di Indonesia, dalam bidang Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Kalangan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi Peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Pembaca Menambah pengetahuan pembaca tentang Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Kalangan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan.
 - c. Bagi Orang tua Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai pengetahuan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya terutama dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak.
3. Dalam hal kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :Landasan Teori yang berisi: kerangka teori yang terdiri dari: Peran Keluarga (Pengertian orang tua, peran keluarga, dan fungsi keluarga), Perilaku Keagamaan (Pengertian remaja, pengertian Perilaku Keagamaan, Macam-macam Perilaku keagamaan), Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.
- BAB III :Metode Penelitian yang berisi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.
- BAB IV :Hasil Penelitian yang berisi: deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V :Penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Keluarga

1. Pengertian Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁴ Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya “peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang”.⁵ Berdasarkan beberapa sumber di atas, peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu, dimana di dalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan fungsi sesuai dengan sistem. Dapat dikatakan secara ringkasnya peran merupakan perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat. Salah satu status yang terdapat dalam masyarakat ialah sebagai orang tua.

Pengertian orang tua adalah “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan”. Di dalam sumber referensi ini orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah.⁶ Sumber lain juga menyebutkan “orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak”.⁷

⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 652.

⁵S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), h. 253.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dapat dibilang orang yang berada didekat anak sebagai pembimbing dan teman dalam mengenali kehidupan ini. Dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan bahwa orang tua yakni ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dalam mengenali kehidupan. Dengan begitu banyak hal yang anak lihat dan tiru dari orang tuanya.

Orang tua mempunyai peranan sebagai pembina kepribadian remaja yang paling utama dalam keluarga. Karena kepribadian orang tua akan menjadi cermin bagi terwujudnya kepribadian remaja selanjutnya. Semua tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, untuk itu orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya khususnya remaja. Orang tua harus menunjukkan sikap taat kepada Allah SWT, sehingga remaja juga akan memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya tersebut. Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan Ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Ibu ibarat madrasah bagi keluarganya, fungsi madrasah adalah tempat memberikan pendidikan, tempat menuntut ilmu. Artinya, madrasah adalah tempat mulia yang di dalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang yang berada di dalamnya sebagai orang-orang mulia. Meskipun Ayah dan Ibu mempunyai peran masing-masing, namun untuk perkembangan si anak dan keberlangsungan rumah tangga yang harmonis, tenteram, nyaman, damai, dan baik. “Sejalan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapakan bantuan dari orang tuanya”.⁸

Ayah dan Ibu dapat bekerjasama untuk mengajarkan anak membiasakan shalat dan mengajarkan ibadah-ibadah yang lain. Adapun

⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 64.

peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina perilaku keagamaan remaja.

2. Bentuk Peran Keluarga

Orang tua sebagai pendidik dasar bagi remaja tentu memiliki tanggung jawab yang besar. Sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa peran orang tua merupakan segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh orang tua bagi anaknya atau dapat juga dikatakan sebagai tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT, dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹

Orang tua wajib menjaga dan melindungi setiap keluarganya. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orang tua hendaknya menyadari akan tanggungjawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal. Adapun peran keluarga dalam pendidikan islam:

a. Dalam bidang jasmani dan kesehatan anak-anak

Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmanih, baik aspek perkembangan maupun aspek perfunksian. Keluarga menjaga kesehatan anak-anaknya dilaksanakan sebelum bayi lahir, yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h.

berpengaruh pada anak dalam kandungan. Apabila bayi lahir, tanggung jawab keluarga terhadap kesehatan anak dan ibunya menjadi lebih ganda, didalamnya termasuk perlindungan, pengobatan, dan pengembangan untuk menunaikan tanggung jawab. Diantara cara-cara yang dapat menolong untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anak adalah memberikan peluang yang cukup untuk air susu ibu, jika kesehatan ibu membolehkan demikian.¹⁰ Dalam menjalankan tugas-tugasnya ini terdapat pendidikan anak-anaknya keluarga islam merasa bahwa ia telah menunaikan salah satu yang diwajibkan oleh islam.

b. Dalam Bidang Pendidikan Akal (Intelektual)

Tugas keluarga dalam hal ini adalah untuk menolong anak-anaknya, membuka dan menumbuhkan bakat-bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indra kemampuan-kemampuan akal tersebut. Kewajiban keluarga dalam bidang ini adalah menyiapkan suasana yang sesuai dan mendorong untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, bekerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapinya, mendorong mereka cara yang paling sesuai untuk belajar jika mereka paham akan hal tersebut.¹¹ Begitu juga dengan memberi peluang untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disesuaikan, menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang berilmu dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak tidak akan menikmati perkembangan akal yang sempurna, kecuali jika mereka mendapat pendidikan akal dan mendapat kesempatan yang cukup dirumah.

¹⁰Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 137.

¹¹Ibid, h. 139

c. Dalam Bidang Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Begitu juga membekali anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang-bidang akidah, ibadah, mu'amalat dan sejarah. Ilmu pengetahuan hanya dapat mengisi dan mengembangkan pikiran, untuk mengisi perasaan diperlukan pengalaman dan pendidikan yang diterima sejak kecil, yang akan dapat menjadikan perasaan sejalan dengan pikiran. Apabilah pengalaman dan pendidikan yang dilalui dimasa kecil kurang membawa ketenteraman, maka perasaan orang itu akan guncang dan kemampuan berpikirnya akan menjadi tidak tenang. Disinilah pentingnya fungsi keimanan.¹²

Hasan Langgulung mengatakan cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang kepada ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
- 2) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil hingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenteram sebab mereka melakukannya.
- 3) Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dan dimana mereka berada
- 4) Membimbing mereka membawa bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah untuk menjadi bukti kehalusan system ciptaan itu dan atas wujud keagungannya.

¹²Ibid, h. 140.

- 5) Mengajarkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa member petunjuk kepada keluarga agar melaksanakan pendidikan, mengharuskan orang tua mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang benar dan mebiasakan menjalankan syariat agama.

d. Dalam Bidang Pendidikan Akhlak

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya, oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil posisi yang diajarkan islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani, dan lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai-nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang dia menolaknya maka tidak disertai dengan kekerasan.

Hasan Langgulung mengatakan, diantara kewajiban keluarga dalam hal ini adalah:

- 1) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup menyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlaknya yang diajarkan.
- 2) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuannya.
- 3) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya.

- 4) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- 5) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan dan lain-lain lagi cara dimana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah kepingan dari pada pendidikan agama. Sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan dari anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orangtua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual, serta membantu remaja pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi orang dewasa. Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemandirian dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. "Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman".¹⁴

Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman

¹³Ibid. h. 142

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, h. 285.

dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya. Salah satu pendidikan wajib adalah pendidikan Agama. “Pendidikan Agama itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus benar-benar mampu untuk mengarahkan pendidikan remaja di bidang keagamaan”.¹⁵ Agama merupakan sumber kebaikan, sehingga untuk menjadikan anak itu berkelakuan baik, tidak lain adalah dengan ajaran agama yang optimal pula. Banyak orang tua yang terkadang justru mengabaikan hal ini, sehingga remaja mereka banyak yang tidak mengetahui akan ajaran Islam, dan berakibat tidak sedikit dari remaja yang tidak memiliki nilai agama yang baik pula. Padahal dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syu’ara ayat 214 Allah berfirman:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۖ ٢١٤

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.¹⁶

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah mewajibkan bagi setiap manusia terutama orang tua untuk memberikan pendidikan terutama kepada kerabat terdekat yakni anaknya. Jangan sampai anak sebagai orang terdekatnya pendidikan tentang agama terabaikan. Oleh karena itu, tanggung jawab dari orang tua terhadap anak-anak mereka sangat fundamental dalam membina sikap keagamaan pada remaja.

3. Fungsi Keluarga

Keluarga menjadi aula sosial kecil bagi remaja. “Orang tua merupakan keluarga inti bagi sang anak atau remaja. Keluarga merupakan

¹⁵Aat Syafaat, et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

¹⁶Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia”.¹⁷ Oleh karenanya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga diharapkan mampu memberikan pembinaan akhlaq yang baik kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang penulis sampaikan bahwa peran orang tua meliputi fungsi yang mereka miliki dalam keluarga juga. Hendaknya setiap orang tua mengetahui fungsi keluarga dan sebagai bagian dari keluarga mampu melaksanakannya. Dimana fungsi ini ketika dikerjakan akan menunjukkan peran dari keluarga. Beberapa fungsi keluarga tersebut yaitu:

a. Fungsi biologis

Perkawinan dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.

b. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarganya, di mana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhaninya.

c. Fungsi religious

Fungsi religius Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi protektif

Fungsi protektif Keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal semua pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

e. Fungsi sosialisasi

¹⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008), h. 39.

Keluarga memiliki peran untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal..

f. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif Keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

g. Fungsi ekonomis.

Fungsi ekonomis Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah.

Melihat dari ketujuh fungsi di atas begitu besar fungsi keluarga bagi anggotanya. Masing-masing fungsi tentu memiliki sumbangsih terhadap keadaan anggota keluarganya. Namun dari ketujuh fungsi di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan pada fungsi edukatif, dan protektif saja. Dimana keluarga dalam fungsi edukatif, harus selalu senantiasa menjalankan perannya untuk mendidik baik berkaitan dengan pengetahuan agama, ataupun umum. Oleh karena itu menurut penulis fungsi religi dapat dimasukkan ke dalam fungsi edukatif. Sedangkan dalam fungsi protektif, keluarga harus selalu senantiasa memberikan, dan mencurahkan sebagian waktunya untuk mengawasi dan mengamati anggotanya. Itulah pentingnya orang tua sebagai anggota keluarga mengetahui dan dapat melaksanakannya terlebih orang tua merupakan induk dalam keluarga.

B. Perilaku Keagamaan Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para ahli mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah remaja berasal dari kata latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.¹⁸

Menurut pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.¹⁹ Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206

¹⁹Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.9

emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.²⁰

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- a. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 10-14 tahun.
- b. fase remaja madya dalam rentang usia 15-19 tahun.
- c. fase remaja akhir dalam rentang usia 20-24 tahun.

2. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijelaskan dengan cara mengartikan kata-perkata. Kata perilaku dalam Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.²¹

²⁰<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinreproduksi-remaja.pdf> diakses 21 Februari 2021.

²¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2010), hal. 01

Mami Hajaroh dalam tulisannya menjelaskan lebih detail bahwa perilaku adalah fungsi dari sikap dan perilakunya erat dengan niat. Sedangkan niat akan ditentukan dengan sikap. Dalam hal ini sikap tidak menjelaskan secara langsung terhadap perilaku, melainkan melalui niat berperilaku yakni dimulai dari sikap kemudian niat dan timbullah perilaku.²² Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama juga berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari dua buah kata yaitu “A” yang artinya tidak dan “gama” yang artinya kacau. Jadi agama berarti tidak kacau, atau orang yang berpegang teguh dengan agama maka hidupnya tidak akan kacau. Kata keagamaan itu, sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²³ Berdasarkan pengertian diatas bahwa perilaku keagamaan adalah segala macam tindakan, perbuatan, ucapan yang didasari oleh agama.

Perilaku tersebut didasari jiwa yang percaya kepada Tuhan. Selain itu perilaku keagamaan juga begitu erat dan dipengaruhi oleh pokok-pokok agama, maksudnya pemahaman yang baik atau buruk terhadap pemahaman pokok-pokok agama akan mempengaruhi kualitas perilaku yang dikerjakan, apakah mulia atau tercela. Dan juga bisa kita simpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman. Pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: sholat, puasa, sabar, tawakal dan bergaul dengan sesama.

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya Djamaluddin Ancok menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan

²²Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.

²³Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 100.

(*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).²⁴

a. Dimensi ideologis (*ideological involvement*)

Dimensi ideologi yaitu sesuatu yang berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surge-neraka, dan sebagainya.

b. Dimensi intelektual (*intellectual involvement*)

Dimensi intelektual yaitu yang dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiousliteracy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

c. Dimensi eksperensial (*experiential involvement*)

Dimensi eksperensial adalah bagian keagamaan yang bersifat efektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

²⁴Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77.

d. Dimensi ritualistic (*ritual involvement*)

Dimensi ritualistic yaitu merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, shalat lima waktu dan lain-lain.

e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*)

Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial yaitu meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya. Perspektif islam dalam perilaku keberagamaan dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”²⁵

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam. Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang. Berdasarkan deskripsi

²⁵Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan).

Esensi Islam adalah tauhid, penegasan Allah sebagai pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada. Tauhid adalah intisari Islam. Oleh karena itu, suatu tindakan tidak dapat disebut bernilai Islam, jika tidak dilandasi oleh kepercayaannya kepada Allah SWT. Sejalan dengan pandangan Islam, Glock & Stark menilai bahwa teologi adalah pusat keyakinan beragama. Teologi terapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai hari terakhir, mengenai alam dan kehendakkehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatannya baru dapat dipahami jika kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah. Selain tauhid atau akidah, dalam Islam terdapat syariah dan akhlaq.

Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlaq. Syariah merupakan tatanan hokum, dan akhlaq adalah dimensi praktis dimana seseorang muslim berperilaku sesuai dengan norma dan nilai Islam. Konsep keberagamaan Glock & Stark mencoba melihat keberagamaan seseorang dengan memperhatikan semua dimensi. Untuk memahami keberagamaan umat Islam, diperlukan suatu konsep yang mampu memberikan penjelasan tentang beragam dimensi dalam Islam. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah saja namun juga aktifitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

3. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda. Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).²⁶ Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a. Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
- b. perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya). Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat).
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

²⁶Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, (Jakarta: Depag, 1993), h. 49.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

a. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya.

1) Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-ikhlas/112: 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".²⁷

2) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan ihsan, maka taqwa adalah integralisasi ketiganya.

3) Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah.

4) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan.

5) Taubat

Taubat berarti kembali pada kesucian. sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

b. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

²⁷Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

c. Perilaku Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk ,menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

d. Perilaku terhadap tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

e. Perilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek.

4. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan Remaja

Aspek perilaku keagamaan remaja, pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

a. Aspek akidah/iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadist. Aspek

aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan anak terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja yaitu:

- 1) Pembentukan akidah, yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid.
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya,
- 3) Mengajarkan remaja pada Al-qur'an dan sunnah, as-suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan anak dengan Al-qur'an adalah pokok dari semua landasan dasar islam.
- 4) Mendidik remaja untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang maka semakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya.

b. Aspek Ibadah/Islam

Ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan anak atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama.²⁸ Di dalam Al-qur'an, kata-kata Ibadah disebutkan secara tegas antara lain di dalam Q. S. Al-kahfi/18: 110):

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا □ ١١٠

²⁸Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 76

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".²⁹

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan member pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

c. Aspek akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi.

Adapun dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok ada lima macam diantaranya:³⁰

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

b. Dimensi Praktik Agama

²⁹Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

³⁰Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*.... h. 77

Dimensi ini mencakup perilaku Agama, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam islam perintah-perintah yang harus dijalankan diantaranya adalah shalat, puasa, dan zakat.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan akhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan dan persepsi-persepsi.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan remaja tentang materi pendidikan islam sebagai bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Dimensi konsekuensi mencakup perbuatan. orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya dilihat dari perbuatan seseorang dalam bentuk kelompok seperti berdoa bersama, shalat berjamaah dan sebagainya. Sedangkan dari individu ia akan menjauhkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kapan saja dan dimana saja. Jadi, ia hanya takut kepada Allah. Dengan demikian maka akan tercermin kepribadian yang luhur.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut:³¹

a. Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

b. Berakhlak mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

c. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

d. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

³¹Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja 2012*. (<https://studylibid.com/doc/844187/hubungan-antara-kepedulian-keluarga-terhadap-perilaku-sosial> diakses 24/02/2021).

Kehidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan. seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing, Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya.

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa. Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi:³²

1) Shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja “shallat” yang artinya “berdoa” sembahyang. sedangkan shalat menurut istilah adalah semua

³²Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2.* h. 175-192. (diakses 24 Februari 2021).

ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memnuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah. Dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat.³³

Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri

³³Ibid

³⁴Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 401

dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buat ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

3) Membaca Al-qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis”.³⁵ Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. mengajarkan membaca Alqur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapat pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dialami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaannya tambah bersemi. Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan dimasyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama.

4) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia. Zakat tidak hanya

³⁵Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.7.

sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

5) Membaca Doa

Kata-kata Doa banyak disebutkan didalam Al-Qur'an dan masing-masing mempunyai makna. Adapun doa yang dimaksud disini adalah doa dengan makna ibadah. Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.³⁶

C. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Sari, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro dengan judul: "Peran Tokoh Agama dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat".³⁷

³⁶Arsyad H. Anwar, *Psikologi Agama* (Kendari : Istana Profesional, 2008), h. 75

³⁷Siti Ratna Sari, *Peran Tokoh Agama dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, Jurusan Tarbiyah Prodi Pai Stain Jurai Siwo Metro.*

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasannya tokoh agama dalam masyarakat memiliki peran yang penting dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja. Adapun fokus yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Sari tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai perkembangan jiwa keagamaan remaja yang erat kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hanya saja beliau meneliti dari segi perkembangan jiwa keagamaan remaja, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai perilaku keagamaan remaja.

2. Skripsi Ferianti Pengaruh Pola Asuh Pembimbing Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja Di Panti Asuhan Aisyiah Sukajadi Pekanbaru Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Keduanya sama-sama membahas tentang pembentukan kepribadian, namun yang membedakannya adalah pada skripsi ini membahas pola asuh pembimbing terhadap pembentukan kepribadian secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan pada kalangan remaja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro dengan judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa Di SDN 2 Bubi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012/2013.”³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai perkembangan jiwa keagamaan siswa yang erat kaitanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

³⁸Nurul Hidayati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SDN 2 Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012/2013*, Jurusan Tarbiyah Prodi Pai Stain Jurai Siwo Metro.

Hanya saja beliau meneliti dari segi perkembangan jiwa keagamaan anak, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai perilaku keagamaan remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jefrianto dengan judul, “Pengaruh Pemahaman Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa di SDN 4 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun 2014”.³⁹

Skripsi 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: Pelaksanaan pendidikan agama Islam dilembaga pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Kemampuan dan pemahaman keagamaan siswa yang telah dicapai anak diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam bertindak atau bertingkah laku untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan ajaran agamanya. Secara analisis terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman agama Islam terhadap tingkah laku siswa.

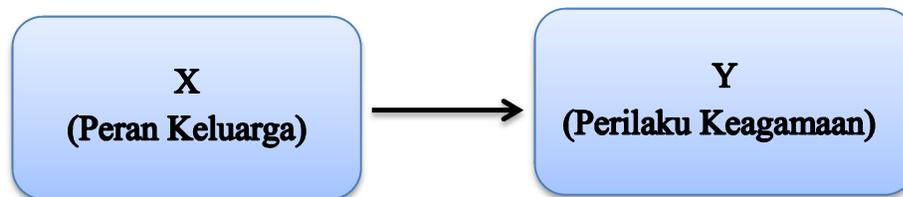
Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian pertama yaitu Peran Tokoh Agama dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat. Penelitian kedua Pengaruh Pola Asuh Pembimbing Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja Di Panti Asuhan Aisyiah Sukajadi Pekanbaru Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Penelitian yang ketiga yaitu Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa Di SDN 2 Bubi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012/2013. Penelitian yang keempat yaitu Pengaruh Pemahaman Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa di SDN 4 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun 2014. Yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja. Berangkat dari

³⁹Jefrianto, *Pengaruh Pemahaman Agama islam terhadap Tingkah Laku Siswa SDN 4 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun 2014*

penelitian tersebut, maka penulis mengangkat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja di prumnas alfatindo blok C RT 13.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini yang berjudul Pengaruh Peran Orang Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Prumnas Alfatindo Blok C RT 13, dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1

X = Peran Keluarga (variable bebas)

Y = Perilaku Keagamaan (variable terikat)

Sebagai pusat pendidikan dalam keluarga, orang tua adalah orang yang pertama kali menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam diri anak. Orang tua yang menciptakan kondisi lingkungan keluarga, baik melalui sikap, tingkah laku akhlak dan perbuatan, ucapan maupun cara berfikir. Disamping itu mereka pun berperan sebagai pembimbing, pengajar, serta memberi teladan bagi anak-anaknya, khususnya dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja. Seorang anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik apabila orang tua mereka melatih, membiasakan, memberi teladan yang baik, hal ini akan menjadi sikap yang teladan bagi remaja. Oleh karena itu, mengingat sangat pentingnya peran orang tua dalam membina perilaku keagamaan remaja, maka orang tua sebagai pemeran pertama dan utama dalam keluarga harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik seperti memberikan pengasuhan pendidikan dan bimbingan akhlak, memahami dan menghargai anak.

Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak kecil agar berperilaku yang benar dan dapat dipercaya, istiqamah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, menghargai dan menghormati orang lain. Apabila pembinaan diatas dilaksanakan dengan benar oleh orang tua, maka sikap anak akan tercermin dengan penuh perasaan mulia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik orang tua mendidik agama dalam keluarga, maka akan semakin baik juga kepribadian yang tercermin dalam jiwa remaja.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang terumpul. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini adalah: "Teradapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Perumnas Alfatindo Blok C RT 13".

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi (sebab akibat). Penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹ Disini peneliti akan mendeskripsikan peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja. Terkait penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk menyebar angket, mengobservasi dan mengambil dokumen data yang menunjang penelitian ini. Tempat penelitian adalah Remaja yang ada di Prumnas Alfatindo Blok C.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Rw 03 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 15 April – 28 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian ilmiah populasi dan sampel adalah pokok atau landasan dalam mencari dan mengumpulkan data baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, hanya saja teknik yang digunakan antara keduanya berbeda.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang

⁴¹Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 15

lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek/ objek itu.⁴² Populasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah semua remaja baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Lingkungan Prumnas Alfatindo Blok C yang berjumlah 30 remaja.

Tabel 3.1
Daftar Nama Remaja Prumnas Alfatindo Rt 13 Rw 03 Kota Bengkulu

No	Nama	Umur
1.	Amrulah Binarto	17 Tahun
2.	Eki Yuliani	19 Tahun
3.	Yolla Mastika Sari	21 Tahun
4.	Noor leman Hasbi	18 Tahun
5.	Tyas Nurfadillah	15 Tahun
6.	Haikal Hasibah	20 Tahun
7.	M. Jerry Alparezi	16 Tahun
8.	Kevin Elfianita	21 Tahun
9.	Deden Suyanto	15 Tahun
10.	Lestari Apriani	21 Tahun
11.	M. Hardi Eristiawan	18 Tahun
12.	Alfin	16 Tahun
13.	Hendra Ahmad	14 Tahun
14.	M. Anggito Armayu	14 Tahun
15.	Mirja Arasid	17 Tahun
16.	Azka Z Najiba	15 Tahun
17.	Retsa Setiawati	20 Tahun
18.	Frisco Farji Ardana	21 Tahun
19.	Ayu Rosita	22 Tahun
20.	Beta Ria Soneta	22 Tahun

⁴²Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cet ke 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 126.

No	Nama	Umur
21.	Sintia Ulandari	18 Tahun
22.	Methasya Nadia Aisyah	18 Tahun
23.	Nabilah Violeta	14 Tahun
24.	Sona Jonaidi	22 Tahun
25.	Meldatul	16 Tahun
26.	Sabina Auril	17 Tahun
27.	Dimas Muhammad Idris	15 Tahun
28.	Refqi Muhammad Setiawan	14 Tahun
29.	Zulaika Efta Putri	14 Tahun
30.	Ahmad Hidayah Mufin	19 Tahun

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Kemudian berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Arikunto bahwa: Untuk sekedar kira-kira maka apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitiannya dijadikan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah objeknya yang akan diteliti lebih dari 100 maka akan diambil sebagai sampel antara 10-15%, 20-25% atau lebih.⁴³ Pernyataan diatas menunjukkan apabila objeknya kurang dari 100 maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel seluruh dari jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti adalah 30 remaja.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

⁴³Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Cet, Ke 03, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 116.

teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu, Probability Sampling dan Nonprobability Sampling.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling total hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relative kecil, atau kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil, atau dengan kata lain dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah anggota sampel dinyatakan dengan ukuran sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Kerlinger adalah konstuk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari, dan suatu sifat tersebut bisa diambil dari nilai yang berbeda, artinya variable adalah suatu yang bervariasi dan memiliki nilai.⁴⁵ Jadi variabel penelitian adalah sesuatu yang dipelajari oleh peneliti berupa obyek atau kegiatan berbentuk apa saja yang memiliki sifat, nilai serta bervariasi sesuai dengan kategori yang ditetapkannya kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian memiliki berbagai macam, namun dalam penelitian ini penulis hanya memafarkan dua variabel sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) Variabel bebas merupakan variabel pokok atau inti yang menyebabkan timbul dan berubahnya suatu objek, artinya variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Adapun yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah Peran Keluarga (X). Indikatornya adalah pemahaman keluarga terhadap ajaran agama islam, cara keluarga dalam membimbing anak-anak nya dengan baik, dan pengawasan keluarga terhadap perilaku remaja.
2. Variabel terikat Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil yang ditimbulkan dari variable bebas. Adapun yang menajadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Keagamaan remaja

⁴⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 62

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), hal. 38.

(Y).indikatornya adalah pelaksanaan ibadah keseharian remaja, sikap dan tingkah laku remaja yang sesuai dengan ajaran agama,dan pengetahuan ilmu agama remaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode observasi dan metode kuesioner atau angket:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut⁴⁶. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dalam hal ini mengamati kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang nampak dari remaja di Prumnas Alfatindo Blok C. Observasi digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan objek penelitian ini yaitu remaja yang kita ketahui dengan karakter dan emosionalnya yang labil, sehingga peneliti bermaksud melakukan pendekatan terlebih dahulu agar tidak terjadinya penolakan saat pengambilan data melalui kuesioner atau angket.

2. Kuesioner dan Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk dijawab dengan berbagai macam metode yang telah ditetapkan dan diberikan, guna memperoleh informasi baik tentang pribadinya atau hal yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Berbagai macam metode, namun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya peneliti menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai menggunakan check list yang sudah disediakan pada kolom-kolom rating-

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 309.

scale, tujuannya untuk mempermudah responden dan peneliti dalam memperoleh data yang akurat.

Instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dibagikan kepada responden sudah dianalisis terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan dosen ahli dibidangnya. Sehingga, angket yang digunakan sudah terjamin keabsahannya dan sudah memiliki tingkat validitas (mengukur ketetapan) dan reabilitas (mengukur keajegan) karena angket yang baik adalah yang memiliki sifat tersebut.⁴⁷ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pengaruh peran keluarga dan skala perilaku keagamaan remaja. Kedua skala tersebut menggunakan modifikasi dari skala likert, dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.2
Bobot Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-Kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan seorang peneliti untuk memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai sumber data dilokasi penelitian. Metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data berupa arsip-arsip dokumen, buku, dan catatan-catatan lainnya tentang suatu peristiwa tertentu.⁴⁸

⁴⁷Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Alfabetha: Bandung) cet-ke 26, hal. 371-372.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakart : Rineka Cipta, 2006), h. 162

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah instrument penelitian yang berupa arsip-arsip, buku, majalah, atau sejenisnya yang dapat disajikan sebagai sumber data penelitian. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Prumnas Alfatindo, jumlah penduduk, jumlah remaja, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini, sebagai penunjang kelengkapan laporan penelitian yang akan dilakukan.

G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dihasilkan dari data lapangan dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan menunjukkan kevalidan atau keabsahan dari suatu instrumen.⁴⁹ Instrument dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur dan menghasilkan ukuran yang sesuai dengan maksud dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari berbagai instrument, kemudian mencari dan membuktikan variable sesuai dengan maksud dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan computer melalui program SPSS (Statistical Package for Social Sciencer) menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah Skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

⁴⁹Ibid

Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Dengan taraf signifikannya 5%. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ maka dikatakan soal itu telah signifikan atau valid. Apabila $r_{hitun} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Diperoleh hasil uji validitas 20 item soal dinyatakan valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Table 3.3
Hasil Uji Validitas Pengaruh Peran Keluarga (Variabel X)

No Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0,798	0,361	Valid
2.	0,777	0,361	Valid
3.	0,665	0,361	Valid
4.	0,685	0,361	Valid
5.	0,708	0,361	Valid
6.	0,723	0,361	Valid
7.	0,510	0,361	Valid
8.	0,837	0,361	Valid
9.	0,832	0,361	Valid
10.	0,838	0,361	Valid
11.	0,685	0,361	Valid
12.	0,470	0,361	Valid
13.	0,402	0,361	Valid
14.	0,737	0,361	Valid
15.	0,657	0,361	Valid
16.	0,836	0,361	Valid
17.	0,855	0,361	Valid
18.	0,862	0,361	Valid
19.	0,926	0,361	Valid
20.	0,754	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba validitas item soal variable x diketahui bahwa 20 soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Table 3.4
Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan Remaja (Variabel Y)

No Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0,773	0,361	Valid
2.	0,606	0,361	Valid
3.	0,784	0,361	Valid
4.	0,889	0,361	Valid
5.	0,887	0,361	Valid
6.	0,856	0,361	Valid
7.	0,671	0,361	Valid
8.	0,645	0,361	Valid
9.	0,857	0,361	Valid
10.	0,766	0,361	Valid
11.	0,728	0,361	Valid
12.	0,550	0,361	Valid
13.	0,704	0,361	Valid
14.	0,727	0,361	Valid
15.	0,436	0,361	Valid
16.	0,794	0,361	Valid
17.	0,747	0,361	Valid
18.	0,858	0,361	Valid
19.	0,482	0,361	Valid
20.	0,607	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba validitas item soal variable y diketahui bahwa 20 soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reabilitas apabila menghasilkan data yang dapat dipercaya, yang telah sesuai dengan kenyataan. Secara implisit reabilitas ini mengandung objektifitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Jadi, suatu alat ukur mempunyai reabilitas apabila hasil pengukurannya dilakukan dalam hal yang sama walaupun di ukur dalam waktu yang berbeda.⁵⁰ Untuk menghitung reabilitas dari alat pengukur menggunakan rumus Cronbach alphas yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Item

$\sum S_i^2$: Jumlah Varian Skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : Varian total

Pengujian reliabilitas soal pada angket dilakukan pada teknik alpha cronbach's menggunakan SPSS 16.0 dari 20 soal yang valid. Diperoleh koefisien Reliabilitas seperti berikut:

Tabel 3.5
Hasil Reliabilitas Pengaruh Peran Keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

⁵⁰Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hal. 80.

Berdasarkan table hasil reliabilitas variable X tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh 0,953 lebih besar dari r table maka instrument ini dinyatakan reliable.

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Perilaku Keagamaan Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

Berdasarkan table hasil reliabilitas variable Y tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh 0,904 lebih besar dari r table maka instrument ini dinyatakan reliable.

Dari kedua variable X dan Y dapat diketahui bahwa instrument yang disusun adalah reliable dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁵¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis statistic deskriptif. Berikut penjelasan:

1. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa uji prasyarat sebagai berikut:

⁵¹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h.528

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁵² Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus chi-kuadrat. Hipotesis (H_0) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan (H_a) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Adapun untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

X^2 = nilai khai kuadrat

F_o = frekuensi observasi/pengamatan

F_e = frekuensi ekspetasi/ harapan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 171-172

varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁵³ Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

2. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hasil penelitian ada tidaknya pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja prumnas alfatindo blok c rt 13 kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variable masing-masing yaitu:

Variable x (variable bebas), yaitu peran keluarga.

Variable y (variable terikat), yaitu perilaku keagamaan remaja.

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

t = Nilai Signifikan r = koefisien korelasi

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1 s_1^2 = Varian sampel ke 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2 s_2^2 = Varian sampel ke 2

n = Jumlah sampel S_1 = Standar Deviasi

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis dan Topografi

Prumahan semarak raflesia atau sering disebut dengan prumahan alfatindo merupakan salah satu prumahan di kota Bengkulu. Prumahan atau kompleks ini termasuk kedalam wilayah kecamatan selebar kelurahan sukarami kota Bengkulu yang hampir berbatasan dengan Desa Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. Terletak pada 5.74 km dari pusat kota Bengkulu, 21.68 km dari Bengkulu Tengah dan 36.57 km dari Seluma. Keadaan iklim prumahan alfatindo hampir sama dengan daerah lain di Indonesia, yaitu beriklim tropis dengan dua musim yakni musim panas, dan musim hujan dan merupakan wilayah dataran tinggi yang jarang terkena bencana banjir. Mayoritas pekerjaan masyarakat disini yaitu sebagai pedang dan buruh harian lepas dan ada juga yang bekerja sebagai guru, dosen, ASN lainnya dan petani yang ada di berbagai desa di kota Bengkulu.⁵⁴

Prumahan semarak raflesia indah (Alfatindo) ini memiliki 2 rukun warga (RW) dan 16 rukun tetangga (RT) dan terdapat 4 masjid dimana 1 masjid berada di RW 04 dan 3 berada di RW 03, dan yang menjadi tempat penelitian yaitu pada RT 13 yang termasuk kedalam RW 03.⁵⁵

2. Demografi Prumahan Alfatindo Blok C Rt 13 Rw 03

Berikut adalah gambaran berupa jumlah penduduk RW 03 Prumahan Alfatindo Kota Bengkulu. Tabel sebagai berikut:

⁵⁴Sumber Data: Ketua RW 03 Prumahan Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 20 April 2021.

⁵⁵Sumber Data: Ketua RW 03 Prumahan Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 20 April 2021.

Table 4.1
Jumlah Penduduk RW 03

1.	Jumlah Keseluruhan Penduduk	998 Penduduk
2.	Jumlah Kepala Keluarga	255
3.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	510
4.	Jumlah Penduduk Perempuan	488
5.	Jumlah RT	7 RT

Sumber Data: Ketua RW 03 Prumnas Kota Bengkulu. Alfatindo

Table 4.2
Jumlah Penduduk RT 13

1.	Jumlah Keseluruhan Penduduk	135
2.	Jumlah Kepala Keluarga	37
3.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	90
4.	Jumlah Penduduk Perempuan	45
5.	Jumlah Keluarga berdasarkan Agama	
	a. Islam	36 KK
	b. Hindu	1 KK

Sumber Data: Ketua RT 13 RW 03 Prumnas Alfatindo Kota Bengkulu.

Dari data jumlah penduduk tersebut, Penduduk Prumahan Alfatindo RW 03 mayoritas penduduk asli Bengkulu Selatan, akan tetapi ada juga yang berasal dari Jawa, dan juga terdapat sebagian dari Sumatra Barat. Dan juga mayoritas pendudukannya beragama islam tetapi ada juga yang beragama hindu. hal ini sangat berpengaruh terhadap rasa solidaritas dan kerjasama yang kuat antar sesama masyarakat. Hal ini terlihat apabila ada acara-acara baik pernikahan, hari-hari besar, dan musibah yang saling bergotong royong secara bersama-sama.⁵⁶

⁵⁶Sumber Data: Ketua RW 03 Prumnas Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 20 April 2021.

Pekerjaan masyarakat RW 03 utamanya RT 13 ialah buruh, pedagang, guru, dosen, dan ASN lainnya, dan petani. Bagi orang tua nya yang bekerja sebagai petani, anak-anak nya di asuh oleh nenek mereka atau kakak mereka, tetapi ada juga yang tinggal sendiri selama orang tua mereka pergi kekebun mereka yang pulang hanya sekali-sekali saja.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data berikut ini diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada orang tua dan remaja di Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang dimana angket tersebut berjumlah 20 item pertanyaan dengan disertai 4 alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dengan skor 4,3,2,1. Untuk lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi berikut ini:

a. Data hasil angket peran keluarga (Variabel X)

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan angket dengan 20 item pertanyaan yang disebarakan kepada 30 responden.

Table 4.3
Hasil angket Peran Keluarga(X)

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
1	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	65
2	2	1	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	2	3	3	4	60
3	2	1	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	3	48
4	2	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	51
5	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
6	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	71
7	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	45
8	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	1	1	2	2	2	45
9	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72

⁵⁷Sumber Data: Ketua RW 03 Prumnas Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 20 April 2021.

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
10	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	70
11	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	2	2	2	44
12	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	1	1	2	2	3	46
13	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	55
14	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	53
15	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	73
16	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	66
17	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	63
18	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
19	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	70
20	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	69
21	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	4	52
22	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	56
23	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	54
24	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	56
25	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	48
26	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	44
27	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	42
28	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	45
29	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	56
30	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	50
N= 30																					1710

Selanjutnya menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

Table 4.4

Tabulasi Skor Angket

Interval	F	X_i	FX	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$F(X - \bar{X})^2$
42 – 47	7	44,5	311,5	-13	163,84	1146,88
48 – 53	6	50,5	303	-7	46,24	277,44
54 – 59	5	56,5	282,5	-1	0,64	3,20
60 – 65	3	62,5	187,5	5	27,04	81,12
66 – 71	6	68,5	411	11	125,44	752,64
72 – 77	3	74,5	223,5	17	295,84	887,52
JUMLAH	30	357	1719	13	659,04	3148,80

Setelah tabulasi data skor angket penggunaan gadget diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1719}{30}$$

$$M = 57,3$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{(N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3148,80}{(30 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3148,80}{29}}$$

$$SD = \sqrt{108,57}$$

$$SD = 10,4$$

- 3) Penentuan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sebagai berikut: Setelah diketahui mean dan standar deviasi peran keluarga (variable X), makalangkah selanjutnya menetapkan kriteria sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1.SD \text{ Keatas}$$

$$= 57,3 + (1).(10,4)$$

$$= 67,7$$

$$= 68 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD$$

$$= 57,3 - (1).(10,4) \text{ sampai } 57,3 + (1).(10,4)$$

$$= 46,9 \text{ sampai } 67,7$$

$$= 47 \text{ sampai } 68$$

$$\text{Ukuran Rendah} = M - 1.SD \text{ kebawah}$$

$$= 57,3 - (1).(10,4)$$

$$= 46,9$$

$$= 47 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor peran keluarga dapat di buat rincian sebagai berikut :

Tebel 4.5

Kategori dalam presentase variable peran keluarga (X)

No	Interval	Ketegori	Frekuensi	%
1.	> 68	Tinggi	8	27%
2.	47 – 68	Sedang	15	50%
3.	< 47	Rendah	7	23%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran keluarga di prumnas alfatindo blok c rt 13 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi sebanyak 15 dan presentasinya 50%. Dan perhitungan mean tersebut, diketahui bahwa mean dari variable X (peran keluarga) adalah 57,3. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga termasuk kedalam ketegori (sedang) yaitu pada interval 47-68.

- b. Data hasil angket perilaku keagamaan (Variabel X)

Table 4.6

Prilaku keagamaan Remaja (Y)

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
1.	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	40
2.	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	3	3	50
3.	3	2	4	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	59
4.	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	4	3	65
5.	3	1	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	4	58
6.	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	41
7.	3	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	3	2	1	2	1	3	4	2	53

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
8.	4	1	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	48
9.	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	2	38
10.	2	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	47
11.	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	37
12.	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	36
13.	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	44
14.	4	1	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	3	60
15.	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	68
16.	4	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	65
17.	3	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	47
18.	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	42
19.	2	2	4	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	3	1	2	1	3	3	3	52
20.	3	1	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	1	2	1	3	3	3	51
21.	2	2	4	2	3	2	4	1	4	4	3	3	4	1	1	2	1	3	4	3	53
22.	2	2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	49
23.	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3	54
24.	3	1	4	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	52
25.	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	1	3	3	3	58
26.	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	2	2	3	1	3	3	2	58
27.	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	43
28.	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	45
29.	2	1	4	2	1	2	3	2	3	4	3	3	4	1	1	2	2	3	3	2	48
30.	3	3	4	3	2	3	3	1	4	4	2	4	4	2	3	3	1	4	3	2	58
N=																					
30																					1519

Selanjutnya menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

Table 4.7

Tabulasi Skor Angket

Interval	F	X	FX	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²	F (X - \bar{X}) ²
36 – 41	5	38,5	192,5	-12	144	720
42 – 47	6	44,5	267	-6	36	216
48 – 53	8	50,5	404	0	0	0
54 – 59	7	56,5	395,5	6	36	252

Interval	F	X	FX	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²	F (X - \bar{X}) ²
60 – 65	3	62,5	187,5	12	144	432
66 – 71	1	68,5	68,5	18	324	324
Jumlah	30	321	1515	18	684	1944

Setelah tabulasi data skor angket penggunaan gadget diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1515}{30}$$

$$M = 50,5$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{(N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1944}{(30 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1944}{29}}$$

$$SD = \sqrt{67,03}$$

$$SD = 8,18$$

- 3) Penentuan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sebagai berikut: Setelah diketahui mean dan standar deviasi peran keluarga (variable X), makalangkah selanjutnya menetapkan kriteria sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Tinggi} &= M + 1.SD \text{ Keatas} \\ &= 50,5 + (1).(8,18) \\ &= 58,68 \\ &= 59 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\ &= 50,5 - (1).(8,18) \text{ sampai } 50,5 + (1).(8,18) \end{aligned}$$

$$= 42,32 \text{ sampai } 58,68$$

$$= 42 \text{ sampai } 59$$

$$\text{Ukuran Rendah} = M - 1.SD \text{ kebawah}$$

$$= 50,5 - (1).(8,18)$$

$$= 42,32$$

$$= 42 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor peran keluarga dapat di buat rincian sebagai berikut :

Tebel 4.8

Kategori dalam presentase variable perilaku keagamaan remaja (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	> 59	Tinggi	4	13%
2.	42 – 59	Sedang	21	70%
3.	< 42	Rendah	5	16%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan remaja di prumnas alfatindo blok c rt 13 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi sebanyak 21 dan presentasinya 70%. Dan perhitungan mean tersebut, diketahui bahwa mean dari variable y (perilaku keagamaan remaja) adalah 50,5. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga termasuk kedalam kategori (sedang) yaitu pada interval 42-59.

2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variable yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	F_o	X_i		Tabel Z	F_z	luas terhadap kelas interval	F_e	X^2 $= \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$
42 - 47	7	41,5	-1,51	0,4345	0,0655	0,1081	3,243	4,352467
48 - 53	6	47,5	-0,94	0,3264	0,1736	0,1858	5,574	0,032558
54 - 59	5	53,5	-0,36	0,1406	0,3594	0,2238	6,714	0,437563
60 - 65	3	59,5	0,21	0,0832	0,5832	0,1991	5,973	1,479781
66 - 71	6	65,5	0,78	0,2823	0,7823	0,1308	3,924	1,098312
72 - 77	3	71,5	1,36	0,4131	0,9131	0,0607	1,821	0,763339
		77,5	1,94	0,4738	0,9738			
Jumlah	30							8,164019

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai chi kuadrat seperti dibawah ini:

$$X^2 = \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

$$X^2 = 8,16$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah 8,16. Selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat table dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Berdasarkan table chi kuadrat, dpat diketahui bahwa $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan $= 5\%$ maka harga chi kuadrat tabel 11,070. Karena itu chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ($8,16 < 11,070$), maka dapat dikatakan bahwa data variable X berdistribusi secara normal.

Tabel 4.10

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	F_o	X_i		Tabel Z	F_z	luas terhadap kelas interval	F_e	X^2 $= \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$
36 - 41	5	35,5	-1,83	0,4664	0,0336	0,1021	3,063	1,224933
42 - 47	6	41,5	-1,10	0,3643	0,1357	0,2237	6,711	0,075327
48 - 53	8	47,5	-0,36	0,1406	0,3594	0,2812	8,436	0,022534
54 - 59	7	53,5	0,36	0,1406	0,6406	0,2237	6,711	0,012445
60 - 65	3	59,5	1,10	0,3643	0,8643	0,1021	3,063	0,001296
66 - 71	1	65,5	1,83	0,4664	0,9664	0,0284	0,852	0,025709

Interval	F_o	X_i		Tabel Z	F_z	luas terhadap kelas interval	F_e	X^2 $= \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$
		71,5	2,56	0,4948	0,9948			
Jumlah	30							1,362244

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai chi kuadrat seperti dibawah ini:

$$X^2 = \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

$$X^2 = 1,36$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah 1,36. Selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat table dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Berdasarkan table chi kuadrat, dpat diketahui bahwa $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan $= 5\%$ maka harga chi kuadrat tabel 11,070. Karena itu chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ($1,36 < 11,070$), maka dapat dikatakan bahwa data variable Y berdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mngetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum data variable X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel penolong seperti bawah ini:

Tabel 4.11

Perhitungan varian dan standar deviasi hasil angket peran keluarga (variable X) dan perilaku keagamaan remaja (variabel Y)

No	Nilai X	Nilai Y	$x - \bar{x}$	$y - \bar{y}$	$(x - \bar{x})^2$	$(y - \bar{y})^2$
1	65	40	7,7	-10,5	59,29	110,25
2	60	50	2,7	-0,5	7,29	0,25
3	48	59	-9,3	8,5	86,49	72,25
4	51	65	-6,3	14,5	39,69	210,25
5	72	58	14,7	7,5	216,09	56,25
6	71	41	13,7	-9,5	187,69	90,25
7	45	53	-12,3	2,5	151,29	6,25

No	Nilai X	Nilai Y	$x - \bar{x}$	$y - \bar{y}$	$(x - \bar{x})^2$	$(y - \bar{y})^2$
8	45	48	-12,3	-2,5	151,29	6,25
9	72	38	14,7	-12,5	216,09	156,25
10	70	47	12,7	-3,5	161,29	12,25
11	44	37	-13,3	-13,5	176,89	182,25
12	46	36	-11,3	-14,5	127,69	210,25
13	55	44	-2,3	-6,5	5,29	42,25
14	53	60	-4,3	9,5	18,49	90,25
15	73	68	15,7	17,5	246,49	306,25
16	66	65	8,7	14,5	75,69	210,25
17	63	47	5,7	-3,5	32,49	12,25
18	69	42	11,7	-8,5	136,89	72,25
19	70	52	12,7	1,5	161,29	2,25
20	69	51	11,7	0,5	136,89	0,25
21	52	53	-5,3	2,5	28,09	6,25
22	56	49	-1,3	-1,5	1,69	2,25
23	54	54	-3,3	3,5	10,89	12,25
24	56	52	-1,3	1,5	1,69	2,25
25	48	58	-9,3	7,5	86,49	56,25
26	44	58	-13,3	7,5	176,89	56,25
27	42	43	-15,3	-7,5	234,09	56,25
28	45	45	-12,3	-5,5	151,29	30,25
29	56	48	-1,3	-2,5	1,69	6,25
30	50	58	-7,3	7,5	53,29	56,25
Jumlah	1710	1519			3140,7	2133,5

a) Untuk Variabel X (Varian terbesar)

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(X - \bar{x})^2}{N - 1} \\
 &= \frac{3140,7}{29} \\
 &= 108,3
 \end{aligned}$$

Jadi, varian terbesar adalah sebesar 104,69

b) Untuk Variabel Y (Varian terkecil)

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } (S_2^2) &= \frac{\sum(Y - \bar{y})^2}{N - 1} \\
 &= \frac{2133,5}{29} \\
 &= 73,56
 \end{aligned}$$

Jadi, varian terkecil adalah sebesar 74,56

Kemudian setelah nilai varian diperoleh maka langsung di masukan kedalam rumus dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{108,3}{73,56}$$

$$F_{hitung} = 1,47$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh $F_{hit} = 1,472$, dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang $30-1 = 29$ dan dk penyebut $30-1 = 29$ pada taraf signifikan 5%, $F_{tabel} = 2,41$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . tampak bahwa $F_{hit} < F_{tabel}$ ($1,47 < 2,41$). Berarti data variable X dan Y homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah syarat untuk melakukan uji hipotesis telah terpenuhi, untuk menjawab rumusan masalah yang ada yakni: Adakah pengaruh Peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Kota Bengkulu, akan digunakan rumus uji “t” tes, Langkah berikutnya yaitu memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kedalam rumus “t” tes sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N} + \frac{S_2^2}{N} - 2r \left[\frac{S_1}{N} \right] \left[\frac{S_2}{N} \right]}}$$

$$t = \frac{57,3 - 50,5}{\sqrt{\frac{108,3}{30} + \frac{73,56}{30} - 2x \left[\frac{10,4}{\sqrt{30}} \right] \left[\frac{8,57}{\sqrt{30}} \right]}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{\frac{108,3}{30} + \frac{73,56}{30} - 2x \left[\frac{10,4}{5,47} \right] \left[\frac{8,57}{5,47} \right]}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{3,61 + 2,452 - 2x (1,901)(1,566)}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{6,062 - 2x (2,976)}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{6,062 - 5,952}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{0,11}}$$

$$t = \frac{6,8}{0,33}$$

$$t = 20,60$$

Setelah diketahui hasil dari hitungan uji “t” tes maka di konsultasikan dengan t tabel, nilai t tabel diketahui dari nilai-nilai dalam distribusi t dengan n-2. Jadi nilai t tabel di peroleh dari taraf 1,701 dengan taraf signifikannya 5%.

Berdasarkan hasil nilai t diperoleh 20,60 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,701 maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat menyatakan terdapat Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok Rt 13 Kota Bengkulu.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh peran keluarga (variable x) terhadap perilaku keagamaan remaja (variable y). Terlebih dahulu mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product moment yaitu:

Table 4.12

Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	40	4225	1600	2600
2	60	50	3600	2500	3000
3	48	59	2304	3481	2832
4	51	65	2601	4225	3315
5	72	58	5184	3364	4176
6	71	41	5041	1681	2911
7	45	53	2025	2809	2385
8	45	48	2025	2304	2160
9	72	38	5184	1444	2736
10	70	47	4900	2209	3290

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
11	44	37	1936	1369	1628
12	46	36	2116	1296	1656
13	55	44	3025	1936	2420
14	53	60	2809	3600	3180
15	73	68	5329	4624	4964
16	66	65	4356	4225	4290
17	63	47	3969	2209	2961
18	69	42	4761	1764	2898
19	70	52	4900	2704	3640
20	69	51	4761	2601	3519
21	52	53	2704	2809	2756
22	56	49	3136	2401	2744
23	54	54	2916	2916	2916
24	56	52	3136	2704	2912
25	48	58	2304	3364	2784
26	44	58	1936	3364	2552
27	42	43	1764	1849	1806
28	45	45	2025	2025	2025
29	56	48	3136	2304	2688
30	50	58	2500	3364	2900
N=30	1710	1519	100608	79045	86644

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{86644}{\sqrt{(100608)(79045)}}$$

$$r_{xy} = \frac{86644}{\sqrt{7952559360}}$$

$$r_{xy} = \frac{86644}{89177,12}$$

$$r_{xy} = 0,971$$

Table 4.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi sebesar 0,971 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,80-1,000 yang berarti tingkat hubungan peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja termasuk pada tingkat kategori sangat kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui determinan (sumbangan X terhadap Y) yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,97^2 \times 100\% \\
 &= 0,940 \times 100\% \\
 &= 94,0 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui determinasi (sumbangan X terhadap Y) adalah 94,0% sedangkan sisanya 6% dipengaruhi faktor lain.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji “t” tes bahwa hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} sebesar 20,60 dan

t_{tabel} sebesar 1,701 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini terbukti ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a = menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu diterima. H_o = menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu ditolak. maka hasil penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh dari Peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu.

Dengan melihat hasil pengujian “t” tes variabel X dan Y pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan arah yang signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran keluarga merupakan prediktor yang ikut menentukan perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu.

Perhitungan determinasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,971 dan besarnya presentasi pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja merupakan hasil pengkuadratan R dari table diperoleh koefisien determinasi r^2 sebesar 0,940 yang mempunyai pengertian pengaruh peran keluarga (X) terhadap perilaku keagamaan remaja (Y) sebesar 94,0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Sehingga semakin baik orang tua menjalankan perannya maka semakin baik pula perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Sebaliknya jika orang tua lalai terhadap menjalankan perannya terhadap perilaku keagamaan remaja maka akan semakin buruk perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka. Orang tualah yang berperan banyak dalam

mendidik anak-anaknya, selain itu orang tua dalam keluarga sangat menentukan pribadi anak dalam berperilaku terutama kesadaran beragama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja diantaranya adalah:

1. Faktor internal (pembawaan)

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama. Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan karena banyak potensi yang dibawanya. Kecenderungan dapat dibagi 2 yaitu, kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat. Sedangkan kecenderungan beragama termasuk dalam kecenderungan menjadi baik.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan)

- a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak oleh karena itu peran keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak. Menurut, Zakiah Daradjat menyatakan orang tua adalah “pembina pribadi yang utama dan pertama dalam kehidupan anak”. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dan memengaruhi pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.⁵⁸

- b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi social yang berpotensi berpengaruh terhadap perkembangan beragama anak terutama remaja. Dalam masyarakat anak atau remaja melakukan interaksi social dengan

⁵⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 56.

teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sebayanya memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya yaitu perilaku teman sebayanya berperilaku buruk, maka anak akan cenderung berperilaku seperti temanya itu. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya. Dengan demikian lingkungan masyarakat merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan kesadaran beragama khususnya pada masa remaja, dimana hal ini dilakukan dengan teman sebaya. Namun peran orang tua dalam keluarga amat dibutuhkan dalam mengawasi pergaulan remaja, guna menghindari pergaulan yang melanggar ajaran agama.

Selain beberapa faktor diatas, perhatian orang tua pada pendidikan agama juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Karena orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan remaja.⁵⁹Suasana keagamaan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian yang baik pula pada remaja dalam beragama.⁶⁰

Dari beberapa faktor diatas, orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja karena pendidikan pertama dan utama bagi remaja dalam keluarga adalah orang tua. Keteladanan orang tua terhadap anak menjadikan anak dapat meniru dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua.

⁵⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h.56

⁶⁰Abu Ahmadi, Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.117

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 20,60$ sedangkan $t_{tabel} = 1,701$ dengan $N-2 = 28$ dan taraf signifikannya 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian:

H_a = menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu diterima.

H_o = menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu ditolak. Sedangkan keeratan hubungan X dan Y dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,971 yang berarti tingkat hubungan peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja termasuk pada tingkat kategori sangat kuat. Kontribusi sumbangan variabel X terhadap variabel Y adalah 94,0% sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja selain peran keluarga tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lainnya.

B. Saran

Melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, hendaknya lebih memperhatikan anaknya, terutama orang tua harus mendidik anaknya dengan baik. Karena orang tua yang memiliki peranan penting dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Terutama anak yang memasuki masa remaja karena masa remaja sangat

rentang terhadap pergaulan bebas diluar sana jika tidak diperhatikan dengan baik.

2. Kemudian, hendaklah para orang tua dapat menyempurnakan peranannya sebagai pendidik keluarga, karena orang tua yang menjadi tiang atau tonggak untuk dalam keluarganya, yang mengurus keluarganya baik itu rumah tangga, suami dan anaknya.
3. Orang tua hendaknya memperhatikan dan bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dalam mengajarkan agama, agar di dalam jiwa anak tertanam keimanan dan ketakwaan.
4. Orang tua harus memberi teladan atau contoh yang baik kepada anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga yang akan ditiru dan diteladani oleh anaknya. Dengan memberikan teladan yang baik, maka anak-anaknya akan tumbuh dewasa menjadi insan yang berkepribadian muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu, Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. *Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Ancok, Djameluddin, Fuat Nashori Suroro. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakart: Rineka Cipta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kafi, Jamaludin. 1993. *Psykologi dakwah*. Jakarta: Depag.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN-Malang Press.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- SarlitoW, Sarwono. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , cet ke 1. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisus.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Ofset.

JURNAL:

- Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2*. h. 175-192.
- Syaiful Hamali. 2014. *Psikologi Agama Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia*. *Al-AdYaN/Vol.IX, N0.2/Juli-Desember/2014*.
- Sugiyanti. 2012. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja 2012*. (Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2012.), (<https://studylibid.com/doc/844187/hubungan-antara-kepedulian-keluarga-terhadap-perilaku-sosial> diakses 24/02/2021).

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian Tentang
Pengaruh Peran Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas
Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu

No	Variable	Indikator Variabel	Sub Indikator	Item Soal
1.	Peran Keluarga (X)	Keteladanan	1. Memberikan contoh berkata yang sopan kepada masyarakat. 2. Memberikan contoh perilaku yang baik. 3. Memberikan contoh beribadah tepat waktu.	1,2,3
		Bimbingan	1. Keluarga membimbing remaja dalam pelaksanaan ibadah. 2. Keluarga dalam membentuk tingkah laku remaja yang sesuai dengan ajaran agama islam. 3. Membimbing anak dalam bermasyarakat. 4. Mengajari untuk saling menghargai.	4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13, 14,15,16,17, 18
		Pengawasan	1. Pengawasan keluarga terhadap pergaulan remaja. 2. Pengawasan keluarga	19,20

			terhadap perilaku keseharian remaja.	
2.	Perilaku keagamaan remaja (Y)	Aspek Ibadah	1. Melaksanakan Ibadah Wajib. <ol style="list-style-type: none"> a. Sholat b. Puasa c. Membaca Al-Qur'an 	1,2,3,4,5
		Aspek Perilaku Akhlak	1. Menerapkan nilai kasih sayang, jujur, amanah, dan pemaaf. 2. Berperilaku baik dengan sesama. 3. Menerapkan nilai hormat dengan yang lebih tua. 4. Saling mendoakan.	6,7,8,9,10,11,12,13,14
		Aspek Perilaku Sosial	1. Gotong royong 2. Berterimakasih 3. Memberi 4. Mengikuti kegiatan keagamaan	15,16,17,18,19,20

ANGKET PENELITIAN

(Peran Keluarga X)

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan data diri anda dengan benar.
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
3. Setelah angket diisi mohon dikembalikan lagi pada kami.
4. Sebelumnya diucapkan terima kasih atas bantuan anda.

B. Keterangan

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Sebagai orang tua anda selalu mencontohkan kepada anak anda untuk melaksanakan sholat tepat waktu.				
2.	Saya selalu mencontohkan untuk membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat.				
3.	Apakah anda sebagai Orang tua selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada keluarga.				
4.	Sebagai Orang tua apakah anda mengajari keluarga untuk selalu membaca Al-Qur'an.				

5.	Sebagai Orang tua saya mengajarkan agar anak dan keluarga tidak memotong pembicaraan orang lain.				
6.	Apakah Sebagai Orang tua anda mengajarkan anak anda untuk sopan santun terhadap semua orang.				
7.	Sebagai Orang tua apakah anda mengingatkan kepada keluarga pentingnya hidup bermasyarakat.				
8.	Sebagai Orang tua apakah anda selalu mengajari agar anak dan keluarga menghormati orang yang lebih tua dan menyanyangi yang muda.				
9.	Sebagai Orang tua apakah anda selalu mengajari anak anda untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan.				
10.	Sebagai Orang tua saya mengajarkan agar selalu mendoakan hal-hal yang baik untuk orang lain.				
11.	Sebagai Orang tua saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diperoleh				
12.	Sebagai Orang tua apakah anda mengajarkan untuk saling menghargai dalam bermasyarakat.				
13.	Apakah anda sebagai Orang tua mengajarkan untuk saling mengingatkan untuk berbuat hal yang baik kepada sesama.				
14.	Apabila anak anda berbuat salah apakah anda				

	sebagai orang tua selalu menegur dengan baik.				
15.	Sebagai Orang tua apakah anda selalu mendukung segala hal yang anak lakukan apabila itu positif.				
16.	Apakah anda sebagai Orang tua mengingatkan anak untuk berdoa sebelum melakukan aktifitas.				
17.	Apakah anda sebagai Orang tua mengingatkan jika anak lalai dalam menjalankan ibadah				
18.	Sebagai Orang tua anda mengajak anak dan keluarga untuk beribadah bersama.				
19.	Ketika anak anda terlambat pulang apakah anda sebagai orang tua menanyakan keadaan anak anda.				
20.	Sebagai Orang tua saya selalu mengawasi pergaulan anak dan keluarga saya.				

ANGKET PENELITIAN
(Perilaku Keagamaan Remaja)

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan data diri anda dengan benar.
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
3. Setelah angket diisi mohon dikembalikan lagi pada kami.
4. Sebelumnya diucapkan terima kasih atas bantuan anda.

B. Keterangan

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

C. Daftar Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Apakah anada pernah tinggal sholat 5 waktu				
2.	Apakah anda setiap hari membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat				
3.	Apakah anda rajin sholat berjamaah ke masjid.				
4.	Sebelum membaca Al-Qur'an apakah anda berwudhu terlebih dahulu.				
5.	Apakah anda pernah meninggal ibadah puasa dengan sengajah.				

6.	Ketika orang tua sedang berbicara apakah anda pernah memotong pembicaraannya.				
7.	Apakah anda selalu sopan kepada orang yang lebih tua dan menghormati yang lebih muda.				
8.	Apakah anda mematuhi perintah orang tua.				
9.	Apakah anda memilih teman dalam bergaul.				
10.	Apakah anda selalu memberi kabar kepada orang tua ketika berpergian.				
11.	Apakah anda selalu mendoakan orang tua ketika selesai sholat.				
12.	Apakah anda melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua.				
13.	Apakah anda selalu memakai pakai yang menutup aurat.				
14.	Ketika ada yang bertanya alamat rumah apakah anda menjawab dengan nada lembut.				
15.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumah				
16.	Apakah anda pernah mengadakan kegiatan keagamaan				
17.	Apakah anda mengharpkan imbalan setelah membantu orang lain.				
18.	Apakah anda pernah membantu teman dalam perbuatan keji				
19.	Apakah anda selalu membantu teman di saat kesusahan				
20.	Apakah anda selalu bersedekah kepada orang yang kurang mampu				

DOKUMENTASI



Gambar 1: Foto Lokasi perumahan Alfatindo



Gambar 2: Memintak izin penelitian kepada ketua Rw 03



Gambar 3: Memintak data warga Rt 13 kepada ketua Rt 13

BUKTI INDIK PENDUKU
 RT/RW : 13/03
 KEL : Sukrami
 DESA : Selegani Kota Baru

NO	NO KK	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	PERKERJAAN	STATUS	ALAMAT	KEC
01	1771011812020020	DENDI RHOVATI	KEMUN MUDA 17-06-1960	L	SD/SEDERAJAT	BELIJIH	KK	Perumahan Gunung Sari	
		TAMTO KENYONG	BKI Selatani 15-01-1961	L	SD	1001 RUMAH TANGGA	KK	2001 INDAH DOKOK	
		BENCI CERAH	BKI Selatani 30-12-1961	L	SMA	MAHASISWA	AKK	NO 05	
		TITA	BKI Selatani 01/01/1971	L	TUMBU SEKOLAH	LAKSANA			
02		SUSINI	Telo	L	SMA	SUSASTA		NO 02	
03	1771011812070040	MILI	Telo	L	SMA	SUSASTA		NO 02	
		RIEPA DANIAFI	SUKA MUDA 01-07-1963	L	SMA PELAJAR	PETANI	KK	NO 03	
		ANDU AH BISHARTO	MUDA 12-05-1969	L	SD	1001 RUMAH TANGGA	KK	1001	
		DARFIUS	Selegani 05-07-1993	L	SD	BELIJIH	PERAWA		
		MISTIN IMRI JETTI	Selegani 24-03-2004	L	SD PELAJAR	PELAYAR	AKK	NO 04	
		MALIA MUANA	BANGKALU 11-1-1994	L	SMPA	PNS	KK	NO 04	
		ANTONI SURUKAN	BANGKALU 21-3-1992	L	SMPA	1001 RUMAH TANGGA	AKK		
05	1771011812070005	ISMIYATI	MANPA - 27-07-1968	L	RIAHASISWA	SURAYA		NO 05	
		GILANG USMAN LISTARDO	Persembah 02-05-1970	L	SUTA	1001 RUMAH TANGGA			
		DIAI FITRIANI	DENGKULU 09-05-1994	L	SUTA				
06		SARDONI	DENGKULU 12-02-1993	L	SMP				
		RIKA KARTIKA	Telo 30 Juli 1965	L	SARIBINA	PNS	KK	NO 06	
		TOLLA MASTILASARI	Selegani 20 Maret 1971	L	SUTA	BUSANAN	MIN		
		MORU GEMMA PABU	BKI selatani 2000	L	Pelajar SMP		AKK		
		TYAS MIFADILIAH	Manapa 01-10-2003	L	Pelajar SD		AKK		
		SIFYAN	Bengkulu 01-08-2006	L	Pelajar SD		AKK		
		ELVI SUKAINAH	Glacap -13-05-1971	L	SMP	BELIJIH		NO 07	
		AFINAL	MUDA PAUSA 01-03-1971	L	SMP				
		MIFTAHUL HUDA	-11- 01-03-1971	L	SMP				
		NATIS BELUKRI	-11- 01-06-2001	L					
		RELANDI	Selegani 24-03-2001	L					
		SARILAH	MUDA PAUSA 01-01-1971	L					
08	1771011812070008	MARDEN SYOPHAN-DO	-11- 01-01-1972	L					
		JENI GUMARI	Selegani 27-11-1971	L					
		M. JENNY ALPABEDI	Persembah 20-08-1981	L					
		M. YEMAN ALPABEDI	Selegani 03-04-2005	L					
			Selegani 01-07-2001	L					

Gambar 4: Data warga Rt 13

NO	NO KR	NAMA	TEMPAT / TGL Lahir	JEMIS Kelahiran	Pendidikan	Pekerjaan	STATUS	ALAMAT	KK
		M. JERSON JORAFER	BENERU	01-01-2023					
		MURRI	PETUNANG	01-21-1997					
09		ISWANDI AEFIN	KETAPANG BARU	07-01-1997	L	P	SD/SEKOLAH	TANAH BERKHA	MERUA
		MUDA HUSMI	POKOT CUMING	07-07-1997			SLTA		
		IKH PERMATASARI	BKI	09-03-1995			SMP		
		Eki YULIANI	BKI	13-08-2001			PELAIN SMP		
10	1771011512070058	KALLANA	GUMING DAMPAK	03-01-1998			PELAIN SD		
		SUKRI WISMAE	CUMING BARUAN	10-02-1998			SLTA	TANI	KK
		ZEPHAN SAPUTRA	BKI	25-05-1998			SLTA	KEBUN PISAN	ISTIA
		LISA FITRIANI	BKI	10-05-1998			MAHASISWA		ANAK
		HAUATYAH	KEDUDANG				Pelajar		KK
11		KATMA DULITA	HERBANG SEAU				SLTA		ISTIA
12	1771011812070042	BUZUNG HERMAN	PERAGO BARU	07-06-2001	L	P	SLTA		
		BULLANI	ALH. BUKHAR	07-06-2000			SMP	TANI	
		LESTARI APRILIA	BKI	02-09-2000			SMP		
		DEPERI ANWAR / RANI	BKI	17-07-2006	L	P	Pelajar		
		YULIANI EFFENDI	PK PIRAN	03-11-1991			Pelajar		
13	177101140100002	ISKH SUHANI	TJ KEMUNING	04-03-1997			SLTA		
		ANDRI DEWI JINTA	MAHA MAHAKA	24-10-1994			SLTA		
14	A	ANBI SUSON	KUBU BEHUNG	8-6-1981			MAHASISWA	SLTA	SWASTA
		HARPI BISMITI	BERANGAN II	10-12-1979			PNS	SLTA	PNS
		NI HARAH ERISTURJAN	BKI	14-01-2003			Pelajar		
		ALPIN	BKI	2005			Pelajar		
15		RYAN HIRYAT	KUBU BEHUNG				MAHASISWA		
16		DYAHAN	TALAM GURUN	9-9-1981			PNS		PNS ADRI
		ESIH	CIAMIS	10-7-1964			ibu rumah tangga		
		ERIN HARAHANTI	bandung	5-9-1990			Pelajar		
		SULEIMAN	KUBU PIRAN	15-06-1990			PNS		
		YUNI HARAHANTI	BKI	25-6-1981			ANDREAN		SWASTA
		SURPADI	BKI	07-05-1981			SLTA		
		ENDANG YULIANI	LAMPUNG	07-9-1980			SMP		
		HENDRA HINDO	BKI	15-11-2007					
		APRIL SAPUTRA	BKI	2-11-2000					
		ANDANG SUMARNO	CILACAP	08-11-1991			S2		PNS / DOSEN
		XITHI APRILADA	BKI	14-01-1994			S2		DOSEN
		M. ANGGITO GRAMU	BKI	29-9-2001					

Gambar 5: Data warga Rt 13

NO	NO KR	NAMA	TEMPAT / TGL Lahir	JEMIS Kelahiran	Pendidikan	Pekerjaan	STATUS	ALAMAT	KK
20		HERWIN CAHYANI	TANJUNG BARU	13-03-1978	L		S2		
		SILANI	WISAGUN	10-09-1998			PNS		KK
		MIRZA ARABID	BKI	09-07-2004			Pelajar		ISTIA
		RIKA J. MARION	BKI	16-08-2008			Pelajar		ANAK
21	177101181207008	RIADI	MASAT	09/11/1975			Pelajar		ANAK
		ZOHARATI	BKI				SLTP	TANI	KK
		WIDODO SAPUTRA	BKI				SD	KEBUN	NO 21
		RIKA SETIAWATI	BKI				Pelajar	MAHASISWA	
23	177101101207005	SITAPRI	SASINIM	10-08-1971			Pelajar		
		ROHMAS	MUSA PINRANG	14-07-1972			Pelajar		
		BANDU ABIMUSYAT	HEWAN PINRANG	18-01-1997			SLTA	BURUH HULAN	NO 22
		AYU RUMITA	BKI	14-05-1990			SLTA	DURASUL HULAN	ISTIA
24	1771011812070043	YULHARMIN	Gading Agung	02-07-1979			Pelajar		
		ATIWI	GUNUNG AYU	08-02-1982			Pelajar		
		BETARI WINDITA	BKI	09-11-1999			SD	TANI	NO 23
		SINTIA ULANDAK	BKI	09-04-2003			Pelajar		
		PAJMA	GUNUNG AYU	09-09-1997			Pelajar		
25		EKWAN SOPARI	PRAGA BEKUN	01-01-1977			Lansia		
		THITIAN SUMARTY	TEBUSAN	8-07-1979			S1	PNS PU	KK
		METHASIA NABITA AITAYAH	BKI	5-05-2003			Pelajar	PNS	ISTIA
		MARLA VIOLETHA	MANUKA	13-06-2007			Pelajar		ANAK
		GITANASITIH AGILA CAROLINA	BKI	15-01-2012					ANAK
		ANA							NO 25
		SAI							
		WAYAN KANTEN	BKI	11-01-1965			S2	PNS (Guru)	KK
		NI YUMAN YASIN	BERANGAN	2-08-1970			SPE	ibu rumah tangga	ISTIA
		INDRI ANE BANGSA	BERANGAN	6-01-1993			Pelajar		ANAK
		CINDYLA SARASWATI	BKI	7-06-1999			Pelajar		ANAK

Gambar 6: Data warga Rt 13

NO	NO KK	NAMA	TEMPAT Lahir	TGL Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status	Alamat	KC
28		BUNHARUDIN	DERMAYU		L					
		SULLAWATI	PAGAN ALAM		L					
		ALON SUATI	DERMAYU		P	SI	PNS	ik		
		DEVI DUTA	PUL		P	SI	PNS	ik		
					P	SI	Siswa	ik		
					P	SI	Masa	ik		
30		PADRILL HERCANTO	BHL		L					
					P	SLTA				
		ENDEL	BHL	6-02-1970	L					
		SOSNADI	MARAS JAH	26-12-1972	L					
		DISMARATI	CERTING JAR	13-06-1991	L	SI				
		SONA SHIDI	BHL		L	SLTA				
		Widatun			L					
		ERWAN	Datar Keat	5-9-1972	L					
		SAMBAWATI	Ta Duman	1973	L	SLTA				
		SARINA AUREL	Bekas	19-9-2004	L	SLTA				
		RANI	BHL		L					
		SUMARAI GERANG		17-10-1965	L					
		SUMAYATI	Palambe	17-10-1965	L					
		SARITA	BHL	23-02-1995	L					
		FERRI RAHMADANI	BHL	18-05-1986	L					
		FIZRI RAHMAD HANZAT	BHL		L					
		AZHAROT	Melano Pelajar	12-08-1983	L	SLTA				
		METRI JULITA	Melao	25-7-1983	L	SI				
		PRMAS MUHAMMAD IDRIS	Melao	17-12-2006	L	Pelajar				
		REPATI MUHAMMAD ALIFAN	Melao	18-11-2007	L	Pelajar				
		MUNADDI	Babakan	12-11-1963	L					
		FIRMANA	Sungur Hga	22-02-1962	L					
		Lika Perdes	BHL	20-01-1990	L					
		Pengsa Jona	BHL	22-10-2006	L					
		Exel Posen Murni	BHL	16-01-1991	L					
		FIRIP	Angkut	18-02-1993	L	SLTA				
		ENDANG KEMETA	Datu Furing	01-01-1981	L	SLTA				
		SELINDY IFTI DUTA	BHL	29-01-2005	L	SLTA				
		ADLI SAKHITROT	BHL	03-12-2012	L					
		ABCI SUMARTA	BHL	01-06-2014	L					

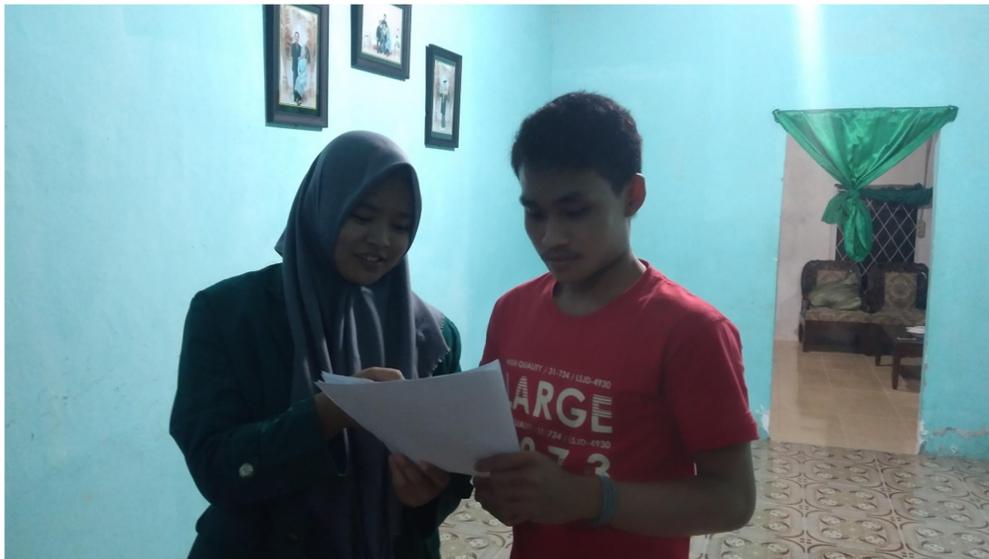
Gambar 7: Data warga Rt 13

AID	AID KK	NAMA	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status	Alamat	KC
37	1771011903180009	RANDEKA NORA	Kertamen	27-11-1990	L	SLTA	Siswa	Keper kg	02	
		PRAFANA	Bangkalan	23-12-1992	L	Sarjana	ibu RT	IBRT		
		SOMIA MUHAMMAD			L					
		FRANCO FARJI	Pelajar Baru	10-11-2000	L	SLTA	Sepir	single	Rt 12	
		AT-ANSA	Bangkalan	9-9-1999	L	SLTA	Siswa	single		
39	1771014909992007	WITIKA NA			P					
					P					
40	1770902661100000	KEVIN ALFAN	Bangkalan	26-11-2000	P	SLTA	Siswa	single	Rt 13	
		ITA			P					

Gambar 8: Data warga Rt 13



Gambar 9: Memberikan dan Menjelaskan Angket Kepada Remaja



Gambar 10: Memberikan dan Menjelaskan Angket Kepada Remaja



Gambar 11: Memberikan dan Menjelaskan Angket Kepada Remaja



Gambar 12: Memberikan dan Menjelaskan Angket Kepada Remaja



Gambar 14: Kegiatan Buka Bersama Remaja Rt 13